



Pengaruh *Corporate Financial Performance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham Perusahaan

Nidya Puspithasari¹, Atik Emilia Sula^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: atik.emilia@trunojoyo.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Corporate Social Responsibility, Return on Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Share Price

DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v3i2.11730>

How to cite:

Puspithasari, N., & Sula, A. E. (2025). Pengaruh Corporate Financial Performance dan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 3(2), 134–147. <https://doi.org/10.36733/jia.v3i2.11730>

Published by:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

This research aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of Corporate Social Responsibility, Return on Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio on the share prices of companies that have received the Asia Sustainability Reporting Rating award for 2020 - 2022 which are listed on the Stock Exchange Indonesian Effect. The method used is a quantitative method with secondary data types in the form of annual reports and sustainability reports. The sample selection technique used was purposive sampling with a total sample of 36. The analytical method used was multiple linear regression analysis. The research results show that partially Corporate Social Responsibility and Return on Assets have an effect on the company's share price, while the Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio have no effect on the company's share price. Simultaneously, Corporate Social Responsibility, Return on Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio do not have a significant effect on the company's share price.



© 2025 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Harga saham menjadi salah satu tolak ukur kinerja sekaligus indikator keberhasilan sebuah perusahaan (Tumandung *et al.*, 2017; Sulistiana, 2017; Ramadhana *et al.*, 2018). Salah satu hal krusial untuk menilai kinerja perusahaan tercermin dalam performa keuangan yang baik (Lumantow *et al.*, 2022; Lesmana *et al.*, 2020; Aspriadi 2020). Hasil analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan dapat mengevaluasi kemampuan manajemen dalam meningkatkan sumber daya perusahaan secara efektif (Prihadi, 2019; Hemayani & Dewi, 2021).

Seiring dengan kompetisi usaha yang makin tinggi, keberadaan perusahaan selaku entitas bisnis tidak hanya berfokus mencapai keuntungan semata, tetapi perlu memperhatikan masalah sosial dan lingkungan yang ada di sekitarnya. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan tanggung jawab suatu perusahaan / bisnis untuk tidak hanya meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial tetapi juga memperhatikan lingkungan sosial ekonomi. *Corporate Social Responsibility* sangat penting untuk kelangsungan perusahaan, CSR penting karena disamping perusahaan perlu mencari laba, perusahaan juga harus meningkatkan kualitas dan kepercayaan baik dalam lingkungan, sosial, maupun

ekonomi di segala aspek kegiatan (Astuti *et al*, 2022; Shofiani *et al*, 2022; Utomo 2019; Pramono *et al*, 2022; Primadona *et al*, 2024; Kadek *et al*. 2023). Perusahaan *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia juga menjelaskan kegiatan CSR nya melalui *annual report* dan *sustainability report*. *Annual report* dan *sustainability report* merupakan bentuk sarana komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal (Perengkuan, 2017).

Signaling theory memberikan perspektif bahwa terdapat sinyal informasi yang perlu dipertimbangkan oleh investor guna memutuskan apakah seorang investor akan menginvestasikan modalnya pada sebuah entitas atau tidak (Bergh *et al*. 2014). Sinyal ini salah satunya terkait dengan kemampuan untuk bisa memprediksi kondisi masa depan perusahaan. Alat untuk memprediksi hal tersebut salah satunya tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. *Signaling theory* juga berkorelasi erat dengan *stakeholder theory* (Safira & Riduwan, 2015), dimana investor berhak atas kompensasi investasi yang diberikan karena perusahaan sejatinya bukanlah entitas yang secara penuh berkegiatan untuk kepentingan sendiri, namun juga memikirkan investornya. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak investor maupun pihak perusahaan tidak hanya berfokus pada menilai perusahaan dalam sisi kinerja keuangan saja, melainkan menilai perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya terhadap masyarakat dan lingkungan di waktu mendatang.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Safira dan Riduwan (2015). Riset yang dilakukan Pramono *et al.*, (2022); Sari & Priantinah, (2018); Sulistiana, (2017) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, jika kinerja CSR meningkat maka akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ardimas & Wardoyo, (2019); Juniarsa & Idayanti, (2017); Safira & Riduwan, (2015); Utomo, (2019) yang menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Riset lain terkait pengaruh kinerja finansial perusahaan yang dilakukan (Ramadhana *et al*, 2018) menunjukkan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan. Sedangkan menurut Ardimas & Wardoyo, (2019); Fahlevi *et al.*, (2018); Juniarsa & Idayanti, (2017); Nenobais *et al.*, (2022); Pramono *et al.*, (2022); Safira & Riduwan, (2015); Sari & Priantinah, (2018) ROA memberi pengaruh positif pada harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur'aidawati, (2018) menyebutkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Tumandung *et al.*, (2017) menyebutkan bahwa CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Junaeni, (2017) yang mengungkapkan bahwa *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Ketidak konsistenan tersebut terjadi dimungkinkan terjadi karena ada fenomena yang belum tertangkap pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini fokus pada pemilihan *sample* data perusahaan yang memperoleh penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating*. *Asia Sustainability Reporting Awards (SRA)* telah berganti nama menjadi *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)* sejak tahun 2018. *Asia Sustainability Reporting Rating* adalah acara tahunan yang diadakan oleh *National Center for Corporate Reporting (NCCR)* untuk memberikan penghargaan kepada perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Penghargaan tersebut berfokus pada transparansi dan kepatuhan pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan GRI (*Global Reporting Initiative*) (NCCR, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Gumanti (2012), Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). *Signaling theory* merupakan sinyal informasi yang perlu dipertimbangkan oleh investor guna memutuskan apakah akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak (Bergh *et al*. 2014). Informasi tentang pertumbuhan

perusahaan yang baik dapat meningkatkan harga saham yang akan berdampak pula pada meningkatnya nilai perusahaan. Teori yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh *corporate financial performance* terhadap harga saham berkaitan dengan *signaling theory*. Teori ini memberikan makna mengenai pentingnya informasi dan sinyal untuk memprediksi keadaan masa depan suatu perusahaan. Pemberian sinyal mengenai kinerja keuangan diharapkan dapat mendorong investor untuk menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder theory merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus mampu memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholder*. Teori stakeholder menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas lain perusahaan (Shofiani *et al.*, 2022). Berdasarkan asumsi *stakeholder theory*, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para pemilik tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan dan sosial masyarakat (*social responsibility*). Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan stakeholder-nya adalah dengan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan (Safira & Riduwan, 2015). Perusahaan perlu mengungkapkan secara sukarela atas investasi lingkungan yang telah dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat atas kepedulian perusahaan tersebut dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat yang juga merupakan salah satu *stakeholdernya* (Shofiani *et al.*, 2022).

Harga Saham Perusahaan

Harga saham selalu dianggap efisien dalam mengukur nilai suatu perusahaan, karena harga saham merupakan salah satu faktor penilaian perusahaan. Oleh sebab itu, manager terus berupaya agar sahamnya di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat. Menurut Nenobais *et al.*, (2022) terdapat beberapa istilah mengenai harga saham terkait kegiatan perdagangan saham, antara lain *Previous price*, *opening price*, *highest price*, *lowest price*, *last price*, *change*, dan *closing price*. Data harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*). Menurut Dalimunthe *et al.*, (2015) definisi *closing price* adalah harga saham terakhir kali pada saat akhir perdagangan di bursa pada waktu penutupan periode perdagangan, yaitu pada bulan Desember setiap periodenya.

Corporate Social Responsibility

Berdasarkan UU PT No. 40 / 2007, *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu bentuk pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan hidup, yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, komunitas lokal, dan masyarakat pada umumnya. UU No. 25 / 2007 menjelaskan bahwasannya CSR ialah suatu aktivitas tanggung jawab yang erat kaitannya pada bisnis penanaman modal yang bertujuan guna menjaga hubungan yang serasi, seimbang, serta selaras pada lingkungan, nilai, standar, serta budaya masyarakat setempat. Selain itu praktik CSR dapat meningkatkan *brand image* perusahaan, sehingga imbasnya akan mampu meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham yang ada di pasar modal.

Corporate Financial Performance

Kinerja keuangan atau disebut juga dengan *financial performance* merupakan gambaran kinerja perusahaan dan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai melalui berbagai aktivitas yang dilakukan. Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan beberapa alat analisis seperti analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas analisis profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial hendaknya menjadi bahan evaluasi sekaligus alat komunikasi dengan pemangku kepentingan. Pramono *et al.*, (2022); Sari & Priantinah, (2018); Sulistiana, (2017) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengungkapan tanggung jawab sosial mempengaruhi harga saham yang akan memungkinkan muncul adanya reaksi

dari pihak *stakeholder*. Sedangkan penelitian Ardimas & Wardoyo, (2019); Juniarsa & Idayanti, (2017); Safira & Riduwan, (2015); Utomo, (2019) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya CSR tidak berdampak langsung pada harga saham.

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Safira & Riduwan, (2015), menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardimas & Wardoyo, (2019); Fahlevi *et al.*, (2018); Juniarsa & Idayanti, (2017); Nenobais *et al.*, (2022); Pramono *et al.*, (2022); Sari & Priantinah, (2018); Aspriyadi, (2020). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ROA berdampak cukup penting bagi harga saham karena situasi keuntungan perusahaan belum berkondisi maksimal. Berbeda dengan penelitian Junaeni, (2017); Ramadhana *et al.*, (2018); Sulistiana, (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

H2: *Return on Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham Perusahaan

Dalam penelitian Tumandung *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Aspriyadi, (2020) juga menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan penelitian Nur'aidawati, (2018) menyatakan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* yang tinggi akan memberikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan karena perusahaan diasumsikan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu hipotesis penelitiannya adalah:

H3: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Harga Saham Perusahaan

Rasio perputaran total asset atau *Total Assets Turnover* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) berarti efektif aset tersebut digunakan. Temuan penelitian Nur'aidawati, (2018) menunjukkan bahwa rasio *Total Aset Turnover* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Artinya, ketika TATO naik maka harga sahamnya juga ikut naik. Berbeda dengan penelitian Azhari *et al.*, (2016); Junaeni, (2017); Tumandung *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan

Debt to Equity Ratio atau rasio hutang terhadap ekuitas yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut penelitian Aspriyadi, (2020); Azhari *et al.*, (2016); Junaeni, (2017); Nazara *et al.*, (2021) *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh pada Harga Saham. Berbeda dengan penelitian Nur'aidawati, (2018) dan Tumandung *et al.*, (2017) yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya jika DER meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan.

H5: *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Indonesia yang pernah memperoleh penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* tahun 2020 – 2022 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data pada penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari sumber relevan dan akurat antara lain laporan keuangan publikasi tahunan (*annual report*) perusahaan yang bisa diakses di website resmi Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id), serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diperoleh melalui situs resmi *National Center for Corporate Reporting (NCCR)* (www.nccr.id) periode 2020 – 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Indonesia yang pernah memperoleh penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* tahun 2020 – 2022. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ialah metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel:

1. Perusahaan Indonesia yang pernah mendapatkan penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT)* periode tahun 2020 – 2022.
2. Perusahaan ASSRAT yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan ASSRAT yang mempublikasikan *annual report* dan *sustainability report* tahun 2020 – 2022.

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

No	Seleksi Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan Indonesia yang pernah mendapatkan penghargaan <i>Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT)</i> periode tahun 2020 – 2022	135
2	Perusahaan ASSRAT yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(72)
3	Perusahaan ASSRAT yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> tahun 2020 - 2022	(19)
Total Sampel		44

Sumber: Data diolah (2023)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Proksi
Harga Saham Perusahaan	Harga saham penutupan pada bulan Desember setiap periodenya (<i>Closing Price</i>)
<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$ Keterangan: CSRDI: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> $\sum X_{ij}$: Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan N_{ij}: Jumlah item pengungkapan yang ditetapkan
Return on Assets	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$
Current Ratio	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$
Total Asset Turnover	$TATO = \frac{\text{Penjualan/ Pendapatan}}{\text{Rata rata total aset}}$
Debt to Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melakukan beberapa pengujian asumsi, antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas. Uji Hipotesis dilakukan dengan pendekatan uji parsial (t) dan uji simultan (f), serta terakhir melakukan uji koefisien determinasi.

Model persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CSRDI + \beta_2 ROA + \beta_3 CR + \beta_4 TATO + \beta_5 DER + e \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = Harga Saham
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi variable
 CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
 ROA = *Return on Asset*
 CR = *Current Ratio*
 TATO = *Total Asset Turnover*
 DER = *Debt to Equity Ratio*
 e = *Standar error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Adapun hasil analisa deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	36	.0787	.8876	.389811	.1937325
ROA	36	-.0450	.2225	.039428	.0572911
CR	36	.2289	4.9669	1.780356	.9147234
TATO	36	.0409	1.0481	.419783	.3360417
DER	36	.1457	6.6260	2.755617	2.1996265
HARGA SAHAM	36	58	14475	3388.25	3486.967
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2024)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebelum Outlier data

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5458.23216318
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.093
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 4 diketahui bahwa data variabel yang digunakan mempunyai distribusi data yang tidak normal. Hal tersebut dapat diamati pada Asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 (5%). Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan cara untuk mengeliminasi data yang bernilai ekstrim dari data penelitian (*outlier*). Proses melakukan *outlier* data menghasilkan 8 data ekstrim yang dikeluarkan sehingga data penelitian yang berdistribusi normal berjumlah 36 data.

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) setelah Outlier data

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3024.79352213
	Absolute	.113
Most Extreme Differences	Positive	.113
	Negative	-.088
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		.708
Point Probability		.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2024)

Pada tabel 5, menunjukkan hasil pengujian K-S bahwasannya data terdistribusi normal. Kondisi tersebut bisa dibuktikan bahwa skor Asymp. sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$ maka dapat di simpulkan mencukupi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel dibawah dapat dilihat bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak terjadi multikolinearitas karena nilai karena nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Beta	Tolerance	VIF	
(Constant)				
1 CSR	-.452	.635	1.575	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	.453	.545	1.836	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	.082	.718	1.393	Tidak terjadi multikolinearitas
TATO	-.316	.548	1.826	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	-.191	.463	2.158	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2024)

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.122	3267.150	1.068

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2024)

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian D-W Test diperoleh skor senilai 1,068. Nilai tabel menggunakan signifikansi 5% (0,05). Banyaknya sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (n) sebanyak 36 sedangkan banyaknya variabel independen (k) sejumlah 5. Syarat dari model regresi terbebas dari permasalahan autokorelasi terletak jika d terletak antara skor dU dengan (4-dU) sehingga dalam tabel di dapatkan skor dL= 1,175, dU= 1,80 dan 4-dU = 2,20. Sehingga bersumber dari tabel di atas di dapatkan skor d sebesar 1,068 sehingga jika $dU < d < 4-dU = 1,80 < 1,068 < 2,20$, bisa disimpulkan terjadi masalah autokorelasi sehingga asumsi bebas dari autokorelasi belum terpenuhi. Oleh karena itu, untuk memperbaiki data yang terkena masalah autokorelasi dapat dilakukan alternative uji untuk mendeteksi gejala autokorelasi misalnya dengan melakukan uji run test pada SPSS.

Tabel 8. Hasil Uji Runs Test

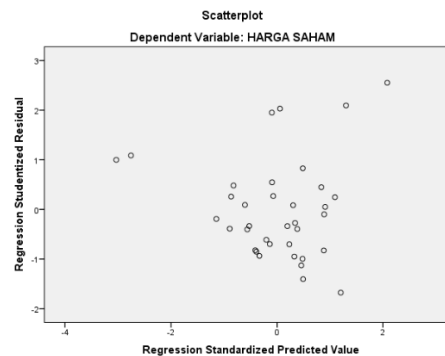
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-733,52626
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	16
Z	-,845
Asymp. Sig. (2-tailed)	,398

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2024)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,398 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2024)

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil diatas tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (T)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7120.976	3064.975		2.323	.027
CSR	-8127.307	3577.733	-.452	-2.272	.030
ROA	27600.219	13060.214	.453	2.113	.043
CR	314.087	712.683	.082	.441	.663
TATO	-3282.072	2220.829	-.316	-1.478	.150
DER	-302.747	368.778	-.191	-.821	.418

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2024)

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ (5%) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-5-1 = 30$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi ($\alpha = 5\%$:

2 = 2,5%) hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,0422. Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel 9 di atas, dapat disimpulkan:

- Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki t hitung sebesar -2.272 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030. Karena signifikansi $t < \alpha$ (0,05) maka H_1 di terima.
- Berdasarkan nilai t hitung pada tabel menunjukkan variabel *Return on Asset* memiliki nilai t hitung $2,113 > t$ tabel 2,042 dan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ dengan demikian H_2 diterima.
- Berdasarkan nilai t hitung pada tabel menunjukkan variabel *Current Ratio* memiliki nilai t hitung $0,441 < t$ tabel 2,042 dan nilai signifikansi $0,663 > 0,05$ dengan demikian H_3 ditolak.
- Berdasarkan nilai t hitung pada tabel menunjukkan variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai t hitung $-1,478 < t$ tabel 2,042 dan nilai signifikansi $0,150 > 0,05$ dengan demikian H_4 ditolak.
- Berdasarkan nilai t hitung pada tabel menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t hitung $-0,821 < t$ tabel 2,042 dan nilai signifikansi $0,418 > 0,05$ dengan demikian H_5 ditolak.

Uji Simultan (F)

Tabel 10. Uji Simultan (F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105334593,946	5	21066918,789	1,974	,111 ^b
	Residual	320228154,804	30	10674271,827		
	Total	425562748,750	35			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2024)

Dari hasil pengujian model regresi secara simultan menggunakan uji F diketahui nilai signifikansi $0,111 > \alpha = 0,05$. Sehingga secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,498 ^a	,248	,122	3267,150	1,068

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2024)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil dari nilai koefisien determinasi adjusted r square sebesar 0,122 atau 12,2%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari CSR, ROA, CR, TATO, dan DER dapat menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 12,2% sedangkan sisanya 87,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7120.976	3064.975	2.323	.027
	CSR	-8127.307	3577.733	-.452	.030
	ROA	27600.219	13060.214	.453	.043
	CR	314.087	712.683	.082	.663
	TATO	-3282.072	2220.829	-.316	.150
	DER	-302.747	368.778	-.191	.418

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2024)

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel 9 di atas, diperoleh nilai probabilitas variabel untuk variabel CSR sebesar $t_{hitung} -2,272 > t_{tabel} 2,0422$ dan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dengan kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan yang mendapatkan penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan yang digunakan.

Temuan ini sejalan dengan asumsi dasar *stakeholder theory*, perusahaan tidak dapat memisahkan operasional bisnisnya dari lingkungan sosial sekitarnya. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan adalah dengan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan (Safira & Riduwan, 2015). Pengungkapan ini diharapkan memungkinkan perusahaan mengelola kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pada *stakeholder* serta memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan yang menjadi sandaran kelangsungan hidup perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik menyebabkan semakin tinggi loyalitas konsumen sehingga berdampak pada peningkatan penjualan. Pengungkapan CSR sebagai kontribusi perusahaan terhadap pembangunan masyarakat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Ardimas and Wardoyo 2019; Safira and Riduwan 2015; Utomo 2019; Juniarsa and Idayanti 2017) yang menyebutkan bahwa pengungkapan CSR tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Sulistiana 2017; Sari and Priantinah 2018; Pramono, Fakhruddin, and Hapsari 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengungkapan tanggung jawab sosial mempengaruhi harga saham dan memungkinkan reaksi pemangku kepentingan. Secara teoritis, pengungkapan CSR penting bagi calon investor. Calon investor tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang pengungkapan CSRnya baik. Hal ini meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik dan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Harga Saham Perusahaan

Hasil uji t pada variabel *Return on Assets (ROA)* menunjukkan nilai t hitung $2,113 > t_{tabel} 2,042$ dan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ maka ROA secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti H_2 di terima dengan kesimpulan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang mendapatkan penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan yang digunakan. Hasil penelitian bertentangan dengan yang di ungkap oleh Ramadhana *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin rendah ROA maka semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan memberikan dampak signifikan terhadap tingginya harga saham.

Penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian (Safira and Riduwan 2015; Fahlevi, Asmapane, and Oktavianti 2018; Ardimas and Wardoyo 2019; Sari and Priantinah 2018; Pramono, Fakhruddin, and Hapsari 2022; Juniarsa and Idayanti 2017; Nenobais, Sia Niha, and Manafe 2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ROA dan harga saham memperlihatkan bila ROA berdampak cukup penting bagi harga saham karena situasi keuntungan perusahaan belum berkondisi maksimal. Jika ditinjau secara teori, ROA merupakan rasio untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasionya maka semakin baik produktivitas aset yang menghasilkan keuntungan. Hal ini meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor karena return yang lebih tinggi. Hal ini juga akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel 9 di atas, diperoleh nilai probabilitas variabel untuk variabel CR sebesar $t \text{ hitung } -0,441 < t \text{ tabel } 2,042$ dan nilai signifikansi $0,663 > 0,05$. Hal ini berarti H3 ditolak dengan kesimpulan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan yang mendapatkan penghargaan Asia Sustainability Reporting Rating dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan yang digunakan.

Jika ditinjau secara teori, *Current Ratio (CR)* merupakan kemampuan aset lancar suatu perusahaan untuk menjamin kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan rasio lancar menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat secara efektif memanfaatkan aset lancarnya untuk memenuhi kewajibannya. Jika rasio lancar rendah maka harga pasar saham suatu perusahaan akan rendah. Namun jika rasio lancar terlalu tinggi, hal ini kurang baik karena menunjukkan kurang mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini disebabkan karena keuntungan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan rendah. Penelitian ini sejalan dengan Tumandung *et al.*, (2017), Aspriyadi, (2020) dan Anjas Kusumadewi (2016) yang menunjukkan bahwa CR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya besar kecilnya nilai *Current Ratio* suatu perusahaan tersebut tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel 9 di atas, diperoleh nilai probabilitas variabel untuk variabel TATO sebesar $t \text{ hitung } -1,478 < t \text{ tabel } 2,042$ dan nilai signifikansi $0,150 > 0,05$. Hal ini berarti H4 ditolak dengan kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan yang mendapatkan penghargaan Asia Sustainability Reporting Rating dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan yang digunakan.

Dari deskriptif teori sinyal, *Total Asset Turnover (TATO)* yang tinggi menyiratkan bahwa perusahaan berhasil melakukan perputaran aset secara efektif, dan hal ini berdampak positif pada harga saham, memberikan sinyal positif kepada investor. Tingkat laba yang tinggi juga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan dapat mendorong minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Namun, perlu diingat bahwa TATO tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, mungkin beberapa perusahaan tidak memiliki banyak aset fisik yang mengalami perputaran sehingga tidak memberikan dampak besar pada harga saham.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ponggohong, (2016) dimana penelitiannya menunjukkan hasil uji t didapatkan hasil bahwa variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, (2020) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal sama terjadi juga pada penelitian Junaeni, (2017) dan Tumandung *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel 9 di atas, diperoleh nilai probabilitas variabel untuk variabel DER sebesar $t \text{ hitung } -0,821 < t \text{ tabel } 2,042$ dan nilai signifikansi $0,418 > 0,05$. Hal ini berarti H5 ditolak dengan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan yang mendapatkan penghargaan Asia Sustainability Reporting Rating dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan yang digunakan.

Penelitian ini bertentangan dengan Nur'aidawati, (2018); Tumandung *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi biaya utang yang harus dibayar perusahaan dan semakin rendah profitabilitasnya. Jika

suatu perusahaan dapat mengelola utang biaya operasionalnya, hal ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan harga saham. Sebaliknya jika suatu perusahaan gagal mengelola utangnya dengan baik maka akan memberikan sinyal negatif kepada investor.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Adipalguna, (2016); Wicaksono, (2015); Sutapa, (2018); Utamia, (2019); Asmirantho, (2017); Aspriyadi, (2020); dan Nazara *et al.*, (2021) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Artinya besar kecilnya nilai *DER (Debt to Equity Ratio)* dalam perusahaan tersebut tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya harga saham. Minimnya dampak *DER* terhadap harga saham menunjukkan bahwa sebagian besar investor mencari keuntungan jangka pendek dalam bentuk *capital gain*. Oleh karena itu, ketika mempertimbangkan pembelian saham, mereka tidak mempertimbangkan *DER* suatu perusahaan, melainkan mengikuti tren pasar. Artinya *DER* tidak menjadi prioritas investor saat membeli saham.

Hubungan Antar Variabel Secara Simultan

Uji F dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari taraf signifikansinya. Dari perbandingan tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang menerima penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* Tahun 2020 – 2022 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, secara simultan kelima variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 0,122 atau 12,2%.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan. Setelah dilakukan pengujian, analisis data dan juga pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan, *Return on Assets (ROA)* secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan, *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan, *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan, secara simultan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian ini terdapat keterbatasan terkait penggunaan sampel perusahaan yang hanya pernah mendapatkan penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating*, sehingga penelitian ini tidak mewakili kondisi seluruh Perusahaan. Nilai *adjusted r square* dalam penelitian ini sebesar 0,122 atau 12,2% yang berarti sebesar 87,8% menandakan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Beberapa saran yang dapat diterapkan untuk penelitian selanjutnya yaitu penggunaan jenis perusahaan yang berbeda, mengambil kriteria sampel yang lebih luas, dan menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang agar menghasilkan penelitian yang lebih baik. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, misalnya *Good Corporate Governance*, *Leverage*, *Earnings per Share* dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas, Wahyu, and Wardoyo. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial" *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 18:57–66.
- Aspriyadi, Dhani. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (JIEB)* 5 (November): 1–12.
- Astuti, Putri, Yuli Chomsatu, and Agni Astungkara. 2022. "Corporate Social Responbility, Corporate Governance, Dan Corporate Risk Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan." *AFRE (Accounting and Financial Review)* 5 (1): 11–19. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i1.7072>.
- Azhari, D., S. Rahayu, and Zahroh. 2016. "Pengaruh ROE, DER, TATO, Dan PER Terhadap Harga Saham." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 32 (2): 1–5.
- Bergh, Donald D., Brian L. Connelly, David J. Ketchen, and Lu M. Shannon. 2014. "Signalling Theory and Equilibrium in Strategic Management Research: An Assessment and a Research Agenda." *Journal of Management Studies* 51 (8): 1334–60. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>.
- Dalimunthe, Tiya Mardiyati, Zulbahridar, and Volta Diyanto. 2015. "Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Pada Perusahaan Bertumbuh Dan Tidak Bertumbuh." *Jom FEKON (Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi)* 2 (2): 1–16.
- Fahlevi, Rido Raiza, Set Asmapane, and Bramantika Oktavianti. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Akuntabel* 15 (1): 39–48. <https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.2042>.
- Gumanti, Tatang. 2012. "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan."
- Hemayani, Ni Made Indah, and Luh Gede Kusuma Dewi. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Corporate Financial Performance Terhadap Nilai Perusahaan." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 12 (3): 781–93.
- Junaeni, Irawati. 2017. "Pengaruh EVA, ROA, DER Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 2 (1): 32–47.
- Juniarsa, Aldi Dwi, and Farida Idayanti. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7 (2460–0585): 39–47.
- Kadek, Ni, Siska Trisnawati, Ni Luh, Putu Sandrya, Ni Luh, and Gde Novitasari. 2023. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan , Struktur Kepemilikan Institusional , Struktur Modal Dan Utang Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)* 1:55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6886>.
- Lesmana, Tera, Yusuf Iskandar, and Heliani Heliani. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Proaksi* 7 (2): 25–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1161>.
- Lumantow, Imanuela P, Ivonne S Saerang, and Merlyn M Karuntu. 2022. "Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10 (3): 458. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42070>.
- Nazara, Liber Kristiani, Friska Darnawaty Sitorus, Juli Risma Wati Perangin-Angin, and Mei Wandani Saputri. 2021. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Cash Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5 (1): 33–49.
- Nenobais, Audrey Hervita, Simon Sia Niha, and Henny A Manafe. 2022. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)* 4 (1): 10–22.
- Nur'aidawati, Siti. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 1 (1): 70–83.
- Perengkuan, Winnie Eveline. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap

- Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB-UNSRAT.” *Jurnal EMBA* 5 (2): 564–71.
- Pramono, Hadi, Iwan Fakhruddin, and Ira Hapsari. 2022. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 3 (2): 78. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.13751>.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Primadona, Ida Ayu, Lidya Rustiarini, and Ni Wayan. 2024. “Challenges and Benefits of Implementing Corporate Social Responsibility in MSMEs.” *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)* 2:47–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.9013>.
- Ramadhana, A, Herman Sjahruddin, and Suseno Hadi Purnomo. 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 1 (1): 53–68. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i1.254>.
- Safira, Zhara, and Akhmad Riduwan. 2015. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4 (6).
- Sari, Putri Yanindha, and Denies Priantinah. 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Nominal* 7 (1): 111–25. <https://doi.org/10.55606/jass.v3i2.32>.
- Shofiani, Monica, Sri Wibawani Wahyuni Astuti, and Novitasari Agus Saputri. 2022. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Enterprise Risk Managemen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020).” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4 (2): 412–19. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.1979>.
- Sulistiana, Indra. 2017. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 4 (2): 65–74.
- Tumandung, Cristin Oktavia, Sri Murni, and Dedy N Baramuli. 2017. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015.” *Jurnal Emba* 5 (2): 1728–37.
- Utomo, Agus Setyo. 2019. “Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal PETA* 4 (No. 1 Januari2019): 82–94.